

**PENGARUH METODE BERCERITA TERHADAP
KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK FKIP UNRI PEKANBARU**

Putri Suratmi Hasanah¹, Wusono Indarto², Enda Puspitasari³

ABSTRACT

Putri Suratmi Hasanah (0905132315) Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Karakter Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK FKIP UNRI Pekanbaru. Tahun Ajaran 2012 – 2013. Skripsi. (The Influences of Telling Method to the Children's Character 5 up to 6 Years Old in TK FKIP UNRI Pekanbaru. Of the 2012 – 2013 Year. Thesis). Based on the observation in TK FKIP UNRI there are 25 children has some problems. The problems are: 1) The children throw the rubbish in everywhere, 2) the children don't want sharing with their friends, 3) after they played, and they don't want to keep their toys, 4) the children come late. The purpose of this research is to know the children's character before and after apply telling method, to know the influences to the children's character 5 up to 6 years old in TK FKIP UNRI. The total sample in this research is 25 in the class B1. This is experiment research using the one group design by pre test and post test through observation sheet. From the research and the explanation can be concluded that the children's character 5 up to 6 years old in TK FKIP UNRI before apply the telling method in low category after applied the telling method in good category. It can be proved from the t test result that t count is bigger than t table, t count result 21,53 while t table 1,671. So, Telling method is very effective is used to increase the children's character 5 up to 6 years old in TK FKIP UNRI.

Key words: Telling Method, children's character

¹Putri Suratmi Hasanah adalah Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini FKIP – UR

²Drs. Wusono Indarto, M.Pd adalah Dosen Pembimbing PG – PAUD FKIP – Universitas Riau

³Enda Puspitasari, M.Pd adalah Dosen Pembimbing PG – PAUD FKIP – Universitas Riau

**PENGARUH METODE BERCEKITA TERHADAP
KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK FKIP UNRI PEKANBARU**

Putri Suratmi Hasanah¹, Wusono Indarto², Enda Puspitasari³

ABSTRAK

Putri Suratmi Hasanah (0905132315) Pengaruh Metode BerceKita Terhadap Karakter Anak Usia 5-6 Tahun dib TK FKIP UNRI Pekanbaru. Tahun Ajaran 2012-2013. Skripsi. Berdasarkan hasil pengamatan di TK FKIP UNRI yang terdiri dari 25 anak terdapat masalah sebagai berikut: 1) masih ada anak yang suka membuang sampah sembarangan, 2) anak tidak mau berbagi dengan temannya, 3) setelah bermain, anak tidak mau merapikan alat bermainnya, 4) ada anak yang datang terlambat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter anak sebelum diterapkan metode bercerita, untuk mengetahui karakter anak sesudah diterapkan metode bercerita, untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap karakter anak usia 5-6 tahun di TK FKIP UNRI. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 anak kelas B1. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan desain *one group design* dengan *pretest* dan *posttest* melalui lembar observasi. Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan yaitu karakter anak usia 5-6 tahun di TK FKIP UNRI sebelum diberi perlakuan metode bercerita dinilai karakter anak berada di kategori Kurang, setelah menggunakan metode bercerita mengalami peningkatan berada di kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t yang dicari bahwa t_{Hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , hasil t_{Hitung} 21,53 sedangkan t_{tabel} 1,671. Jadi metode bercerita sangat efektif digunakan untuk meningkatkan karakter anak usia 5-6 tahun di TK FKIP UNRI Pekanbaru.

Kata kunci : Metode BerceKita, Karakter anak

¹Putri Suratmi Hasanah adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini FKIP – UR

²Drs. Wusono Indarto, M.Pd adalah Dosen Pembimbing PG – PAUD FKIP – Universitas Riau

³Enda Puspitasari, M.Pd adalah Dosen Pembimbing PG – PAUD FKIP – Universitas Riau

A. PENDAHULUAN

Betapa pentingnya nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Melalui penanaman nilai-nilai karakter inilah para peserta didik lebih berpeluang memiliki perilaku yang bertanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa. Stephen R. Covey (Ginanjar, 2005: 51) menyatakan untuk membangun karakter dibutuhkan sebuah mekanisme pelatihan yang terarah dan tiada henti secara berkesinambungan. Maka penanaman nilai-nilai karakter harus dimulai sejak usia dini. Sejalan dengan tujuan dari pendidikan anak usia dini yaitu dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, ditandai dengan karakter, budi pekerti luhur, pandai dan terampil.

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentuk karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral kepada anak adalah usaha yang strategis.

Menurut Agus (2012: 40) penanaman nilai-nilai karakter di Indonesia telah dikembangkan menjadi beberapa nilai. Terdapat delapan belas nilai-nilai karakter yang wajib diterapkan disetiap proses pendidikan atau pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang dimaksud sebagai berikut : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Nilai-nilai karakter anak usia 5-6 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 adalah sebagai berikut: bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada, mengenal tata krama dan sopan santun, memahami peraturan dan disiplin, menunjukkan sikap empati, memiliki sikap gigih, bangga terhadap hasil karya sendiri, menghargai keunggulan orang lain.

Salah satu yang dapat menanamkan karakter anak melalui metode bercerita. Metode bercerita menurut Moesliehatoen (2004:157) adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-Kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak, namun tidak terlepas dari tujuan pendidikan.

Sedangkan bercerita menurut Musfiroh (2009: 29) adalah salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti atau nilai-nilai karakter. Nilai-nilai itu adalah moral, budi pekerti, kejujuran, kebaikan, kemandirian, keagamaan dll, bisa ditanamkan pada anak-anak, melalui bercerita pula anak-anak dapat belajar mengembangkan imajinasi, mengekspresikan diri, dan dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.

Peranan bercerita dalam mendukung gerakan pendidikan karakter patut diperhitungkan dan harus terus direalisasikan dengan membiasakan Metode bercerita di sekolah maupun dirumah. Tidak diragukan lagi kemampuan bercerita menjadi penting bagi guru, orang tua khususnya siapapun yang terlibat dalam penanaman nilai-nilai karakter.

Bercerita memiliki peran yang sangat berarti dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Bercerita dapat menjadi jembatan komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pengajaran kepada anak-anak, baik di rumah maupun di sekolah.

Penelitian ini berfokus kepada masalah pengaruh metode bercerita terhadap karakter anak usia 5-6 tahun di TK FKIP UNRI. Rumusan Masalah adalah 1) bagaimana nilai karakter anak sebelum menggunakan metode bercerita? 2) bagaimana karakter anak sesudah menggunakan metode bercerita? 3) bagaimana pengaruh metode bercerita terhadap karakter anak?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui : 1) karakter anak sebelum diterapkan metode bercerita, 2) karakter anak sesudah diterapkan metode bercerita, 3) pengaruh metode bercerita terhadap karakter anak. Manfaat penelitian untuk memberikan sumbangan pikiran dalam membangun ilmu pengetahuan tentang pengaruh metode bercerita terhadap karakter anak.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan desain *one group design* dengan pretest dan posttest melalui lembar observasi. Populasi menurut Babie (Sukardi, 2009:53) tidak lain adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah anak TK FKIP UR Pekanbaru anak usia 5-6 tahun. Yang terdiri dari anak kelas B1 25 anak dan anak kelas B2 25 anak. Jadi seluruh jumlah anak usia 5-6 tahun di TK FKIP UR adalah sejumlah 50 anak. Berdasarkan hasil pengamatan terdapat satu kelas yang memiliki nilai-nilai karakter yang masih rendah dibandingkan kelas lain. Sehingga sampel pada penelitian ini adalah 25 anak dari kelas B1. Penelitian ini dilakukan melalui observasi terhadap eksperimen yang dilakukan untuk mengukur nilai-nilai karakter anak sebelum dan sesudah perlakuan yang diberikan sejumlah sampel. Angka nilai-nilai karakter tersebut diperoleh melalui observasi guru kelas dengan melalui lembar pengisian lembar ceklis. Kemudian diperoleh rata-rata angka nilai-nilai karakter baik pada sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Sedangkan perlakuan disini berupa metode bercerita untuk anak usia taman kanak-kanak.

Data yang terkumpul melalui lembar observasi akan di olah dengan menggunakan rumus Uji t dan akan di gambarkan dalam bentuk diagram batang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti terlebih dahulu sudah mengetahui tentang karakter anak di B1 sebelum diberikan perlakuan metode bercerita. Pelaksanaan *treatment pre test* dan *post test* ini dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang sama yaitu lembar observasi tentang karakter anak usia 5-6 tahun.

Dari hasil *pre test* (sebelum diberikan perlakuan metode bercerita), diperoleh rata-rata 15,72. Setelah melaksanakan eksperimen dengan metode bercerita, maka tahap selanjutnya melaksanakan *post test* yang berupa pengisian lembar observasi

terhadap karakter anak. Dari hasil *post test* (setelah diberikan perlakuan metode bercerita) diperoleh rata-rata 24,16.

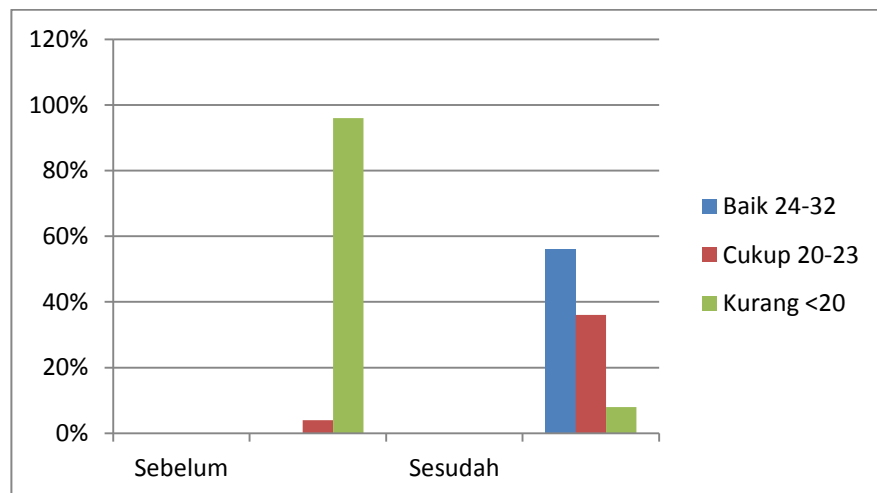
Tabel 1
Konversi Tolak ukur persentase menjadi
Skor karakter anak

No	Persentase	Kategori
1	Baik	66,7%-100%
2	Cukup	33.4%-66.6%
3	Kurang	0.5%-33.3%

(sumber :Masnur, 2009:163)

Tabel 2
Rekapitulasi karakter anak sebelum dengan sesudah
menggunakan metode bercerita

No	Kategori	Rentang skor	Sebelum		Setelah	
			F	%	F	%
1.	Baik	24-32	0	0%	14	56%
2.	Cukup	20-23	1	4%	9	36%
3.	Kurang	<20	24	96%	2	8%



Gambar 1.Karakter anak sebelum dan sesudah menggunakan metode Bercerita.

Berdasarkan gambaran perbandingan sebelum dengan sesudah tersebut dapat diketahui bahwa seluruh anak yang menggunakan metode bercerita, mengalami peningkatan karakter yang semula berada pada tidak terdapat anak pada kategori baik atau 0%, anak yang berada pada kategori cukup sebanyak 1 orang atau 4%, anak yang berada pada kategori kurang sebanyak 24 orang atau 96%. Namun setelah anak kelas B1 di TK FKIP UNRI menggunakan metode bercerita mengalami peningkatan menjadi anak yang berada pada kategori baik sebanyak 14 orang atau 56%, yang berada pada kategori Cukup sebanyak 9 orang atau 36%, dan terdapat anak yang berkategori kurang 2 orang atau 8%.

Setelah melakukan analisis data langkah selanjutnya yaitu menguji hipotesis. Sebelum melihat apakah ada perbedaan pengaruh karakter anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan metode bercerita, maka perlu dilihat hubungan data *pre test* dan *post test* seperti tabel dibawah ini :

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	25	.771	.000

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat koefisien korelasi data *pre test* dan *post test* sebesar $r = 0,771$ dan $p = 0.000$ karena < 0.05 berarti tidak ada hubungan antara data *pre test* dan *post test*. Dengan demikian dapat di hitung perbedaan karakter anak sebelum dan setelah menggunakan metode bercerita (*Paired Sampel Correlations*).

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	-8.440	1.960	.392	-9.249	-7.631	-21.535	24	.000

Berdasarkan tabel diatas diperoleh uji statistik dengan $t_{hitung} = 21,53$ dan $p = 0.000$. karena $p < 0.01$ maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada pengaruh karakter anak di B1 yang signifikan setelah diberikan perlakuan metode bercerita.

H_0 = tidak terdapat pengaruh metode bercerita terhadap karakter anak

H_a = terdapat pengaruh metode bercerita terhadap karakter anak

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data SPSS 16 dapat dilihat dari perbandingan hasil t_{Hitung} dengan nilai t_{Table} yaitu dari hasil perhitungan uji t, terlihat bahwa hasil t_{hitung} sebesar 21,21 dengan dk yaitu:

$$\begin{aligned} Dk &= (n_1+n_2-2) \\ &= (25+25-2) \\ &= 48 \end{aligned}$$

Dengan $dk = 48$ dan taraf kesalahan $5\% = 1,671$, maka dapat dilihat harga lebih besar dari pada t_{tabel} pada taraf kesalahan 5% ($21,53 > 1,671$). Dengan demikian H_0 = di tolak dan H_a = diterima. Berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara Karakter anak sebelum dengan sesudah menggunakan metode bercerita di kelas B1 TK FKIP UNRI Pekanbaru. Maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan karakter anak sebelum dengan sesudah menggunakan metode bercerita.

Berdasarkan analisis data dapat dilihat hasil *pre test* (sebelum diberikan penerapan metode bercerita), diperoleh jumlah nilai sebesar 393 dan rata-rata 15,72%. Setelah melaksanakan eksperimen dengan menggunakan metode bercerita, maka tahap selanjutnya melaksanakan *post test* yang berupa pengisian lembar observasi terhadap karakter anak. Dari hasil *post test* (setelah diberikan penerapan metode bercerita) diperoleh jumlah nilai sebesar 604 dan rata-rata 24, 16%.

Jika dilihat secara kategori perorangan maka hanya 1 anak yang berkategori cukup dengan persentase 4% dan berkategori kurang ada 24 anak dengan persentase 96%. Sedangkan sesudah diberikan perlakuan metode bercerita maka kategori meningkat menjadi 14 anak berkategori baik dengan persentase 56%, 9 anak yang berkategori cukup dengan persentase 36%, 2 anak yang berkategori kurang dengan persentase 8%.

Dari analisis data hasil penelitian memperoleh peningkatan terhadap karakter anak. Hal ini sesuai dengan pendapat (M.Fadillah 2013:182) salah satu manfaat metode bercerita adalah dapat membentuk karakter anak. Berdasarkan hasil penelitian karakter anak sebelum diberi perlakuannya masih kurang. Dan sesudah diberikan perlakuan karakter anak menjadi baik. Melalui metode bercerita anak dapat menangkap pesan moral secara langsung yang dapat membuat anak ingin meniru atau mencontoh karakter yang ada di dalam cerita tersebut. Dengan anak melihat dan mendengarkan cerita menggunakan buku cerita jadi anak dapat berimajinasi dengan cara melihat langsung gambar yang mencontohkan karakter yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Hendri (2013: 22) bercerita bisa menjadi alat atau jembatan untuk mencapai penanaman nilai-nilai karakter. Bercerita dapat mengasah imajinasi dan fantasi anak. Ketika fantasi dan imajinasi anak terasah, kemampuan otak kanan anak dengan sendirinya akan terasah dan kinerjanya akan semakin maksimal. Otak kanan merupakan bagian otak yang berfikir secara afektif, relasional, spiritual, kreatif, imajinatif, dan fantastik yang berpengaruh pada sikap peduli

terhadap orang lain, lingkungan, alam, dan budi pekerti. Di dalam bercerita guru harus membuat kesimpulan karakter apa saja yang bisa ditiru oleh anak.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagaimana dipaparkan pada pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu: sebelum menggunakan metode bercerita kepada anak kelas B1 TK FKIP UNRI Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa karakter anak kelas B1, ada 24 anak yang berkategori kurang dan 1 anak yang berkategori cukup dan tidak ada yang berkategori baik, sesudah menggunakan metode bercerita kepada anak kelas B1 TK FKIP UNRI anak yang berkategori baik ada 14 anak, berkategori cukup ada 9 anak dan berkategori kurang 2 anak, berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis dengan menggunakan uji “t” terdapat pengaruh antara sebelum dengan sesudah menggunakan metode bercerita kepada anak kelas B1 TK FKIP UNRI

Saran untuk menenamkan karakter kepada anak, sekolah bisa menyediakan buku-buku cerita yang menarik. Untuk guru bisa menggunakan metode bercerita dengan berbagai media supaya anak lebih tertarik untuk mendengarkan cerita, dan untuk orang tua bisa memfasilitasi anak-anaknya dengan menyediakan buku cerita dirumah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul aziz dan Abdul Majid. 2005. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Agus DS. 2008. *Mendongeng Bareng kak Agus DS yuk*. Yogyakarta: Kanisius
- Agus Zaenul Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Dikdasmen, Dirjen. 2008. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Egan, Kieran. 2009. *Pengajaran Yang Imajinatif*. Jakarta: PT. Melaka
- Echols john. 2005. *Kamus Populer*. Jakarta: Rineke Cipta Media
- Hendri. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya
- Kesuma, D. Triatna, C. dan Permana J. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. dan Andayani, D. 2010. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama.
- Masitoh, dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Moeslihatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Bhineka Cipta
- Masnur Muslich. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Indah*. Jakarta: Bumi Aksara

- Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Musfiroh, T. 2009. *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Nurbiana Dhinie, dkk. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rita Kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru : Cendekia Insani
- Saifuddin Azwar. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sumi Suhartinah. 2012. Pendidikan Karakter Di Tk Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
- Wayne dalam musfah. 2011. *Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik Integralistik*. Jakarta: Prenada Media
- Winda Gunarti, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka